

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, LIKUIDITAS (CURRENT RATIO)
TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET) PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2012-2016**

S K R I P S I

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (SM) Program Studi
Manajemen*



PUTRI PRATIWI
1405160654

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **PUTRI PRATIWI**
N P M : **1405160654**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS, LIKUIDITAS (CURRENT RATIO), TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : **(B/A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelay Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

H. MUIS FAUZ RAMBE, S.E., M.M

Penguji II

MUTIA ARDA, S.E., M.Si

Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : PUTRI PRATIWI
N P M : 1405160654
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, LIKUIDITAS (CURRENT RATIO), TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. HASRUDY TANJUNG S.E., M.Si)

(H. JANURI SE., M.M., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Putri Pratiwi
NPM : 1405160654
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 24.02.2018.

Pembuat Pernyataan



Putri Pratiwi

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI PRATIWI
NPM : 1405160654
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
24/3-18	- Abstrak dipe fol. 1 (pela) - Cara penulisan dipe fol. 2 - Judul tabel & teks Upe - Pns yg & krsal dat Metals		
27/3-18	- perbuli papali fi da dan kausel d - krsal krsal dipe - Nila VIF di fase krsal 4-5 Hipote perda da plunin		
20/3-18	Acc dipe krsal krsal		

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

(MUSLIH, SE, M.Si)

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

PUTRI PRATIWI. 1405160654. Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 Perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel berjumlah 7 perusahaan dan pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu 2012,2013,2014,2015,dan 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-t uji-f, serta koefisien determinan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 22.0 for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perputran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*), Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci : Perputaran Kas, *Current Ratio*, dan *Return On Asset*.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan pada keadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang sudah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Arus Kas, dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2016”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Junaidi dan Ibunda Maslinda atas segala cinta, doa, nasehat dan dukungannya sehingga membuat penulis tetap semangat dalam menjalani berbagai hambatan dalam aktivitas kuliah dan menyelesaikan laporan magang ini.
2. Bapak Drs. Agussani, M. Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Unversitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Muslih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan laporan magang
8. Bapak dan Ibu staff dan pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kak Yessi Rezki, Bg Nikita, Kak Nurhalimah selaku Kakak dan Abang yang selalu membantu, dan mendukung dalam menyelsaikan Skripsi ini, baik secara materi maupun pangan, sampai moril.
10. Sahabat-Sahabat yang luar biasa dan biasa diluar Muhammad Arief, Ririn Kartika, Reza Azmi Laily, kalian joss.
11. Teman-teman kampus tercinta Dwi Ardini, Siti Rabiatul, M.Rifki Afriza, Dede Rinanda Gultom yang telah menemani hari-hari penulis baik dari awal perkuliahan hingga sekarang dan berjuang untuk lulus bersama serta saling memberi dukungan satu sama lain, kalian juga joss.
12. Teman kampus tercinta Rizki Eka Putri, yang telah banyak membantu dan menginformasikan setiap proses dalam menyelsaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tentu nya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan refrensi. Oleh

karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun.

Dengan mengucapkan Allhamdulillah, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri, Amin

Wassalam,

Medan, 19 Februari 2018

Putri Pratiwi

140510654

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Uraian Teori	14
1. Profitabilitas	14
a. Pengertian Profitabilitas	14
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	17
c. Faktor Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	18
d. Pengukuran Profitabilitas	19
<i>Return On Asset (ROA)</i>	20
a) Pengertian ROA.....	21
b) Perhitungan ROA.....	21
c) Kelebihan dan Kelemahan ROA	22
d) Faktor yang mempengaruhi ROA.....	23
2. Perputaran Kas	25
a. Pengertian Perputaran Kas	25
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketersediaan Kas	27
c. Jenis-Jenis Ka	28
d. Aliran Kas dalam Perusahaan.....	29
e. Pengertian Tingkat Perputaran Kas	31
f. Pengukuran Tingkat Perputaran Kas	32
3. Likuiditas	32
a. Pengertian Likuiditas	35
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas.....	36
c. Pengukuran Likuiditas	38
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan penelitian.....	45
B. Definisi Operasional.....	45
1. Variabel Terkait (Y)	46
2. Variabel Bebas (X)	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47

1. Tempat Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi Penelitian	48
2. Sampel Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
1. Metode Regresi Linier Berganda	50
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinieritas	52
c. Uji Heterokedastisitas	52
d. Uji Autokorelasi	53
2. Pengujian Hipotesis	53
a. Uji-t (t-Test).....	54
b. Uji-f (f-Test).....	55
3. Koefisien Determinasi	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Perhitungan Rasio Keuangan	57
a. ROA	57
b. Perputaran Kas.....	59
c. Likuiditas.....	60
B. Analisa Data.....	61
1. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Multikolinearitas	64
c. Uji Heterokedastisitas	66
d. Uji Autokorelasi.....	67
2. Regresi Linier Berganda	68
3. Uji Hipotesis.....	70
a. Uji t	70
b. Uji f	74
4. Koefisien Determinasi	75
C. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjualan dan Rata-Rata Kas	6
Tabel 1.2 Hutang Lancar	7
Tabel 1.3 Aktiva Lancar	7
Tabel 1.4 Laba Bersih	9
Tabel 1.5 Total Aktiva	9
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	49
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan.....	49
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan yang terdaftar di BEI.....	57
Tabel IV.2 ROA.....	58
Tabel IV.3 Perputaran Kas	59
Tabel IV.4 Likuiditas	61
Tabel IV.5 Uji Kolmogrov-Smirnov	64
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel IV.7 Model Summary.....	67
Tabel IV.8 Autokorelasi Durbin-Watson.....	68
Tabel IV.9 Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel IV.10 Parsial (Uji t).....	71
Tabel IV.11 Tabel Pengujian F	74
Tabel IV.12 Koefisien Determinasi	76
Tabel IV.13 Interpretasi Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2 Kerangka Konseptual	36
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	62
Gambar IV.2 Norma P-PLOT Of Regresion Standar Residual.....	63
Gambar IV.3 Scatterplot	66
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis	72
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis	73
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Jipotesis	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Pada prinsipnya, laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menggambarkan perusahaan efektif dalam mengelola kasnya sehingga mampu menghasilkan tingkat keuntungan (profit) yang tinggi pula. Dalam suatu perusahaan, kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai. Kas dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan karena kas adalah aktiva lancar yang utama dalam kegiatan operasional perusahaan.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar, atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasi, seperti membeli bahan baku, bayar upah dan gaji, melunasi kewajiban jangka pendek dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Manajemen harus berusaha meningkatkan pendapatan atau laba usaha untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan.

Pihak manajemen harus menentukan jumlah kas yang tersedia agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo, karena kekurangan kas merupakan gejala awal dari kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha serta mampu bersaing dengan pesaing dan memperoleh laba yang ingin dicapai perusahaan. Manajemen dalam menentukan dan menilai tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan, disamping membutuhkan informasi neraca dan laporan rugi laba, juga memerlukan informasi laporan keuangan lainnya yaitu laporan arus kas.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kas atau yang mudah dicairkan ke kas dalam jangka pendek, untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi

pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan aset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Menurut Munawir (2004:31) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Riyanto (2008:25) masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi, jumlah alat – alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan dalam keadaan sebaliknya berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Ada 3 rasio yang biasa digunakan dalam perhitungan likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Menurut Syafrida Hani (2014:73) Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Quick Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Hanafi (2009:77) menambahkan dua rasio likuiditas jangka pendek yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah *current ratio* (CR)

dan *quick ratio* (QR). CR merupakan rasio likuiditas utama yang sering digunakan (Brigham, 2010:134).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010;122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang di pimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)* , dan *Return On Equity (ROE)*. Namun dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah perputaran kas, dimana perputaran kas merupakan salah satu bagian dari aktiva perusahaan, sehingga dari penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Karena menurut Sudana (2011;22) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total aktiva nya.

Rasio Keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return On Assets (ROA)* karena mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva, *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio perbandingan antara laba

setelah pajak atau *Earing After Tax (EAT)* dengan total akiva. ROA berarti juga untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari total aktiva yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam presentase.

Kadang cukup wajar untuk berasumsi bahwa ROA perusahaan dimasa depan akan mendekati ROA dimasa lainnya, tetapi ROA yang tinggi dimasa lalu tidak berarti bahwa ROA perusahaan dimasa depan juga akan tinggi. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Darmono (2011;109) profitabilitas merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efesiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam penelti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama hal kesehatan. Menurut Sharabati et al (2010) “perusahaan farmasi merupakan industri yang intensif dalam menggunakan sumber daya manusia serta teknologi. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12%-13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Pertumbuhan positif industri farmasi juga dialami oleh perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia.

Berikut tabel Perputaran Kas pada beberapa perusahaan Farmasi peroide 2012-2016

Tabel 1.1
Penjualan & Rata-Rata Kas
Pada Perusahaan Farmasi
Yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	PENJUALAN					TOTAL PENJUALAN	RATA- RATA KAS
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	DVLA	1.087.379	1.101.684	1.103.821	1.306.098	1.451.356	6.050.338	345.221
2	INAF	1.156.050	1.337.498	1.381.436	1.621.898	1.674.702	7.171.584	164.359
3	MERK	929.876	1.193.952	863.207	983.446	1.034.806	5.005.287	168.091
4	SCPI	302.829	407.088	965.818	2.260.571	2.399.834	6.336.140	29.740
5	PYFA	176.730	192.555	222.302	217.843	216.951	1.026.381	4.185.900
6	SQBB	387.535	426.436	497.501	514.708	566.565	2.392.745	175.128
7	TSPC	6.630.809	6.854.889	7.512.115	8.181.481	9.138.238	38.317.532	1.665.268
Jumlah		10.671.208	11.514.102	12.546.200	15.086.045	16.482.452	66.300.007	1.709.285
Rata-Rata		1.524.458	1.644.872	1.792.314	2.155.149	2.354.636	9.471.430	244.184

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Kenaikan rasio perputaran kas mengindikasikan tingkat perputaran kas yang baik, artinya kas cepat kembali untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga tentunya dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva lancarnya, demikian juga penurunan perputaran kas mengindikasikan perlunya kewaspadaan perusahaan dalam mengelola kas untuk meningkatkan kinerja keuangan, pada perusahaan-perusahaan diatas dapat terlihat perputaran kas yang cukup baik dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini tentunya akan berpengaruh positif terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Tabel diatas menunjukkan jumlah penjualan setiap perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. Penjualan pada masing masing perusahaan mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan.

Disamping itu terdapat rata-rata kas yang telah di jumlah kan hasilnya. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai acuan untk mendapatkan hasil Perputaran Kas yang digunakan untuk variabel1 bebas di dalam penelitian ini.

Tabel 1.2
Hutang Lancar
Pada Perusahaan Farmasi
Yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	KODE	HUTANG LANCAR					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	191.717	215.473	178.583	296.298	374.427	251.299
2	INAF	369.863	670.902	600.565	846.731	704.929	638.598
3	MERK	119.827	147.818	129.820	132.435	120.622	130.104
4	SCPI	96.983	200.738	429.723	989.115	214.416	386.195
5	PYFA	28.419	48.785	47.994	36.534	37.933	39.933
6	SQBB	63.322	66.233	83.717	102.270	113.998	85.908
7	TSPC	1.097.134	134.746	12.373.322	1.696.486	16.534.132	14.063.665

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel diatas menunjukkan posisi hutang lancar yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perusahaan ini mengalami peningkatan dan penurunan hutang lancar di tiap tahun nya. Laporan hutang lancar dibutuhkan sebagai salah satu indikator pada likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 1.3
Aktiva Lancar
Pada Perusahaan Farmasi
Yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	KODE	AKTIVA LANCAR					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	826.342.540	913.983.962	925.293.721	1.043.830.034	1.068.967.094	955.683.470
2	INAF	777.629.145	848.840.281	782.887.635	1.068.157.388	853.506.463	866.204.182
3	MERK	463.833.090	588.237.590	595.338.719	483.679.971	508.615.377	527.940.949
4	SCPI	263.570.315	523.119.344	1.052.936.822	1.261.500.998	1.144.723.804	849.170.257
5	PYFA	68.587.818	74.973.759	78.077.523	72.745.997.374	83.106.443	75.498.308
6	SQBB	307.406.505	329.044.588	366.091.435	365.466.619	384.080.541	350.417.938
7	TSPC	3.393.778.315	3.991.115.858	3.714.700.991	4.304.922.144	4.385.083.916	3.957.920.245

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada Tabel diatas menunjukkan Aktiva Lancar pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Aktiva Lancar juga digunakan sebagai salah satu indikator dari *Current Ratio*.

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dai hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan hutang lainnya.

Penelitian oleh Asiah (2011) pada industri tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007 menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Manyo (2013) pada 43 perusahaan yang

terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* periode 2000-2009 menyatakan variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Salehi (2012) melakukan penelitian pada 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Tehran Stock Exchange periode 2006-2010 menyatakan CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA disaat manajemen perusahaan mengelolanya sebagai modal kerja dengan baik.

Tabel 1.4
Laba Bersih
Pada Perusahaan Farmasi
Yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	KODE	LABA BERSIH					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	148.909.089	125.796.473	80.929.476	107.894.430	152.083.400	123.122.574
2	INAF	42.385.114.982	-54.222.595.302	1.164.824.606	6.565.707.419	-17.367.399.212	-4.294.869.501
3	MERK	107.808.155	175.444.757	181.472.234	142.545.462	153.842.847	152.222.691
4	SCPI	-12.366.677	-12.167.645	-62.461.393	139.321.698	134.727.271	37.410.651
5	PYFA	5.308.221.363	6.195.800.338	2.657.665.405	3.087.104.465	5.146.317.041	4.479.021.722
6	SQBB	135.248.606	149.521.096	164.808.009	150.207.262	165.195.371	152.996.069
7	TSPC	635.176.093.653	638.535.108.795	584.293.062.124	529.218.651.807	545.493.536.262	586.543.290.528

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.5
Total Aktiva
Pada Perusahaan Farmasi
Yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	KODE	TOTAL ASSET					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	1.074.691.476	1.190.054.288	1.236.247.525	1.376.278.237	1.531.365.558	1.281.727.417
2	INAF	1.188.618.790	1.294.510.669	1.248.343.275	1.533.708.564	1.381.633.321	1.329.362.924
3	MERK	569.430.951	696.946.318	716.599.526	641.646.818	743.934.894	673.711.701
4	SCPI	440.498.391	746.401.836	1.317.314.767	1.510.747.778	1.393.083.772	1.081.609.309
5	PYFA	135.849.510.061	175.118.921	172.736.624.689	159.951.537.229	167.062.795.608	162.143.877
6	SQBB	397.144.458	421.187.982	459.352.720	464.027.522	479.233.790	441.189.294
7	TSPC	4.632.984.970	5.407.957.915	5.592.730.492	6.284.729.099	6.585.807.349	5.700.841.965

Pada tabel diatas, terlihat di beberapa perusahaan memiliki nilai laba bersih yang minus, ada kemungkinan perusahaan tidak mengalami keuntungan. Hal ini berakibat buruk bagi perusahaan. Laba Bersih digunakan juga sebagai indikator dalam menggunakan ROA (*Return On Asset*) . Pada tabel Total Aktiva perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Mengalami Fluktuasi namun cenderung meningkat. Peningkatan total aktiva yang dimiliki perusahaan membawa dampak yang baik. Total Aktiva juga menjadi Indikator dalam menggunakan rasio Profitabilitas terkhusus pada *Return On Asset*. Menurut Syafri (2008;63) Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Suatu perusahaan dapat bertahan apabila ia dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengukur perputaran kas dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Semakin besar perputaran kas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menetapkan laba cukup tinggi. Dari tabel di atas terlihat bahwa di sebahagian perusahaan ada yang mengalami kondisi kenaikan perputaran kas, kemudian penurunan *Current Ratio*, tetapi *Return On Asset* meningkat atau pun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul : **“Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini adalah :

1. Perputaran Kas mengalami Peningkatan, tetapi *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan ataupun sebaliknya.
2. *Current Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*
3. *Return On Asset (ROA)* negatif yang ada pada beberapa perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Perputaran Kas, *Current Ratio*, dan *Return On Asset (ROA)* yang rendah menunjukkan suatu perbandingan lurus yang sama.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Return On Assets (ROA)*, sebagai rasio dari Profitabilitas. Untuk pemilihan Rasio Keuangan perusahaan, peneliti memfokuskan pada rasio Likuiditas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Perputaran Kas dan Likuiditas* berpengaruh bersama-sama terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *perputaran kas terhadap profitabilitas (return on assets)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *likuiditas terhadap profitabilitas (return on assets)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *perputaran kas, dan likuiditas secara bersama-sama terhadap profitabilitas (return on assets)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dari segi, arus kas, rasio Likuiditas (*current ratio*), dan Profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah di targetkan. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan dan bukan asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2012;196) bahwa

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dar penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan”

Kinerja suatu perusahaan ditinjau dari tingkat efesiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba di sebut profitabilitas.

Menurut Samryn (2012:417) “profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”. Jadi rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan berusaha untuk menghasilkan laba atau profit yang optimal. Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit karena didasari betul pentingny arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Menurut Hani Syafrida (2014;74) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan atau mengidentifikasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasilan melebihi biaya-biaya.

Menurut Sudana (2011;22) “Rasio Profitabilitas ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurt Sartono (2012;122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri” jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu alat analisis dari rasio keuangan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi bagaimana suatu perusahaan berprestasi dan bagaimana menempatkan posisinya dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang merupakan salah satu indikator dalam analisis rasio keuangan pun sebaiknya tidak dikerjakan secara mekanistik, akan tetapi

harus dengan pertimbangan sebagai bagian dari proses evaluasi yang lebih luas. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Namun pada rasio profitabilitas yang digunakan atau menjadi fokus pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (laba bersih atas total aktiva).

Menurut Sudana (2011;22) ROA meunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya.

a. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investas. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012;197) menyatakan tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Untuk menilai laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham maupun karyawan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Sartono (2012;257) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu:

1. Leverage Operasional

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*Leverage Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang

lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional.

2. *Leverage* Keuangan

Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap. Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* Keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* Keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* Keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwasanya *leverage operasional dan leverage keuangan* merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

c. Pengukuran Profitabilitas

Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

Menurut Sartono (2010;123) *Net Profit Margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemiliki perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Return On Asset*

Menurut Sartono (2010;123) *return on asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Asset (ROA)

a) *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sudana (2011;22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

b) Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sudana (2011;22) “pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva” Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan

pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase.

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

c) Kelebihan dan Kelemahan *Return On Asset*

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Disamping beberapa kelebihan ROA diatas, ROA juga mempunyai kelemahan diantaranya:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil

keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

d) Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari :

- a. *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- b. *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aktiva

“Rasio Manajemen Aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva” Sudana (2011;22). Rasio ini manajemen terdiri dari :

- a. *Inventory Turnover Ratio*, mengukur persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.
- b. *Average days in Inventory*, mengukur berapa hari rata-rata dan terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan

menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya.

- c. *Receiveble Turnover*, mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran puitang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.
- d. *Days Sales Outsanding*, mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efisiennya pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
- e. *Fixed Assets Turnover*, mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
- f. *Total Assets Turnover*, mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari :

- a. *Debt Ratio*, mengukur proporsidana yang bersumber dari utang untuk membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.
- b. *Times Interest Earned Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.
- c. *Long-term Debt To Equity Ratio*, mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka *Inventory Turnover* dan *Days Sales Outstanding* termasuk manajeme utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

1. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Karena apabila jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan lebih tinggi pula likuiditasnya. Kas menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintah harus mempertahankan likuiditasnya.

Membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar aktivitas yang bersangkutan dapat terus berjalan.

Pada transaksi usaha kas secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam perusahaan. Penyajian kas dalam neraca disajikan pada urutan pertama dari aktiva karena kas merupakan aktiva yang paling likuid (lancar). Menurut munawir (2010;158) kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Menurut Kasmir (2012;40) menyatakan “kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat”. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada pada perusahaan harus di atur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

Sedangkan menurut Husnan, Pudjiastuti (2006;105) kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karna sifat liquidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang panging rendah.

Menurut Jumingan (2014, hal. 97), bahwa : “kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas yang rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan diatas mengenai pengertian kas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kas adalah aktiva yang paling likuid yang digunakan dalam pembiayaan operasi perusahaan ataupun memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lanvar perusahaan). Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Kas merupakan sumber uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

Menurut Munawir (2010;159) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang aktiva tetap, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangeible asstes*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek maupun utang jangka panjang, serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagang karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa bila dipertemukan dengan biaya operasi maka secara netto akan diperoleh sumber kas yang berasal dari operasi (laporan rugi-laba dasar tunai), tetapi pada umumnya perusahaan menyusun laporan rugi-laba dengan menggunakan dasar waktu, oleh karena itu laba bersih yang dilaporkan dalam laporan rugi-laba harus disesuaikan sehingga menjadi hasil operasi berdasarkan tunai (*cash basis*).

c. Jenis-jenis Kas

Kas tersusun dari simpanan komersial dan rekening/deposito di bank atau di tempat lain serta pos-pos yang ada dalam perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai media tukar atau diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai yang tercantum didalamnya.

Menurut Hery (2012, hal. 232), kas dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam :

- 1) *Cash On Hand* adalah uang yang tersedia di kasir perusahaan. Yang termasuk *Cash On Hand* adalah *petty cash* yaitu kas kecil atau kas yang berada pada unit-unit perusahaan.
- 2) *Cash In Bank* adalah uang suatu perusahaan yang ada di bank.

Berdasarkan kutipan-kutipan mengenai jenis-jenis kas maka dapat disimpulkan bahwa kas memiliki unsur-unsur kas pada perusahaan dan kas di bank. Unsur kas pada perusahaan terdiri dari uang tunai yang meliputi uang logam dan uang kertas termasuk didalamnya uang tunai yang ada pada pemegang dana kas kecil dan cek yang diterima sebagai alat pembayaran dari pihak lain tapi oleh perusahaan belum diuangkan atau disetor sebagai rekening giro di bank. Sedangkan kas di bank adalah semua saldo rekening koran/rekening giro bank yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek.

d. Aliran Kas dalam Perusahaan

Dalam Perusahaan, kas dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*). Aliran kas masuk dalam suatu perusahaan menurut Jumingan (2014;97) pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil Penjualan Investasi Jangka Panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang, obligasi, utang hipotik, atau hutang jangka panjang lainnya) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga, karena adanya penjualan dan sebagainya
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga tau deviden dari investasinya, sumbangan pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan aliran kas keluar dalam suatu perusahaan Jumingan (2014, hal. 98), dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a. Pembelian saham atau obligasi jangka pendek maupun jangka panjang serta serta pembelian aktiva lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar. Ks digunakan untuk membiayai untuk pembelanjaan continue maupun insidental serta investasi pada aktiva tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas

keluar mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada satu entitas tersebut.

Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar. Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena semakin besarnya kas berarti semakin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun. Demikian pula sebaliknya apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan hutang.

d. Pengertian Tingkat Perputaran Kas

Kecepatan perputaran kas dan kembalinya kas yang ditanam dalam modal kerja dapat dilihat dengan cara perputaran kas. Menurut Riyanto (2008;95) perputaran kas adalah perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan perputaran kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Sedangkan menurut Kasmir (2012;140)"perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan hutang (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar perusahaan tersebut mampu membayar kebutuhan jangka pendek.

f. Pengukuran Tingkat Perputaran Kas

Menurut Wild (2010;45) tingkat perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas (Cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013;301) menjelaskan “ Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”

Dengan kata lain rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka

pendeknya yang jatuh tempo. Rasio Likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan total passive lancar (utang jangka pendek).

Likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut Kasmir (2012;134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut :

1. *Current Ratio (rasio lancar)*
2. *Cash Ratio (rasio kas)*
3. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio (rasio cepat)*
4. *Inventory To Net Working Capital*

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan antara lain, sebagai berikut :

1. Current Ratio

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Brigham dan Houston (2012;134) “Rasio Likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi asstes lancar dengan kewajiban lanvcar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Cash Ratio (rasio kas)

Rasio kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Samry (2012;412) mengatakan “Cash Ratio merupakan rasio yang dinyatakan dengan kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas”

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Quick Ratio atau Acid Test Ratio (rasio cepat)

Rasio ini disebut juga *acid tests ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.. menurut Samryn (2012;171), *Quick Ratio atai Acid Test Ratio atau rasio cepat* merupakan rasio yang dihitung dengan mengurangkan pos-pos aktiva lancar yang tidak likuid atau yang cukup lama prosesnya bila dijadikan uang, atau hanya pos yang lancar saja yang akan digunakan antara lain terdiri dari kas, efek atau wesel tagih dan piutang dagang.”

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Inventory To Net Working Capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara lancar dan hutang lancar. Menurut Kasmir (2012;141) mengatakan “*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar”

Inventory To Net Working Capital

$$= \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Rasio Likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio lancar atau dengan kata lain **Current Ratio (CR)**. Karena rasio ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk memenuhi dan menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digambarkan langsung dalam current ratio. Dengan kata lain, *current ratio* dijadikan kebiasaan yang umum yang lebih baik sebagai titik tolak untuk mengukur semua modal kerja yang digunakan perusahaan dengan membandingkan jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya.

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena porsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam

persediaan tersebut rendah tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Menurut Sutrisno (2012;60) *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek disini meliputi hutang dagang, hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya, yang harus segera dibayar” sedangkan menurut Fahmi (2012;121) mengatakan “ *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Current Ratio yang makin tinggi maka makin baiklah posisi kreditor oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan data atau dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *current ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio (rasio lancar) dapat dipengaruhi bebrapa hal. Apabila menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan ks yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan terseut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan. Apabila penjualan naik sementara

kebijakan piutang tetap, piutang akan naik memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misalnya dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/ *cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar.

Menurut Jmingan (2011;124) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio*, sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
6. Membandingkan dengan rasio industry

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2012;96) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

1. Aktiva Lancar, meliputi :
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
2. Kewajiban Lancar, meliputi :
 - a. Utang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun

d. AkruaI pajak

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, hal ini pertanda adanya masalah.

c. Pengukuran Likuiditas (Current Ratio)

Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Menurut Kasmir (2012;135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Riyanto (2010;26) menyatakan bahwa “tingkat likuiditas yang ideal (likuid) yang diukur menggunakan *current ratio* yaitu dengan batas minima 2:1 atau 200%”. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk. Apakah perusahaan yang mendapatkan kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada tanggal pelunasan yang sudah ditentukan.

Sedangkan menurut Hermanto dan Agung (2012;170) rumus yang dapat digunakan dalam *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bisa terjadi likuiditas perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan pada perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Salah satunya mengetahui Profitabilitas.

Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Perputaran Kas perusahaan, dan rasio Likuiditas (*current ratio*) . variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*return on asset*).

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, hal ini menunjukkan makin banyaaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan. Sudana(2011;214) mengungkapkan tentang kas sebagai berikut “Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu untuk transaksi, spekulasi berjaga-jaga, dan kompensasi”. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi didalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaaa menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas.

Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang. Dalam penelitian Putri dan Musmini (2013) menyimpulkan bahwa

perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Menurut Syamsudi dan Primayuta (2009) menyatakan “*current rati* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancarnya.”

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam

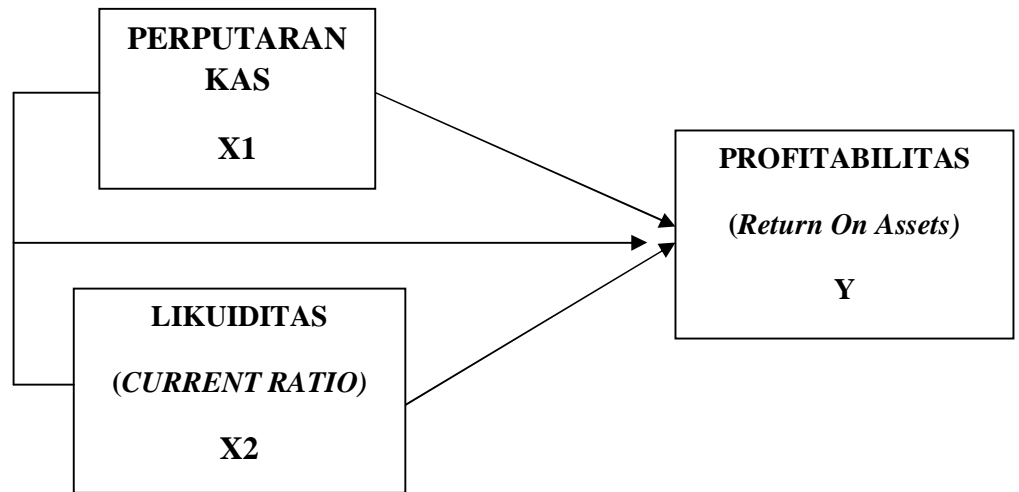
jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan.

Penelitian oleh Asiah (2011) pada industri tekstil yang terdaftar pada BEI periode 2003-2007 menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Manyo (2013) pada 43 perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange* periode 2000-2009 menyatakan variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Salehi (2012) melakukan penelitian pada 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Tehran Stock Exchange periode 2006-2010 menyatakan CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA disaat manajemen perusahaan mengelolanya sebagai modal kerja dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

c. **Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas.**

Berkaitan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, tujuan diselenggarakannya perputaran kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perputaran kas berhubungan dengan profitabilitas karena didasarkan pada asumsi bahwa perputaran kas akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Dengan kondisi keuangan kas yang baik, maka secara langsung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya juga dapat meningkatkan profit perusahaan.

Maka berdasarkan teori, penulis dapat menggambarkan kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008) “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil Profitabilitas. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Perputaran kas dan Likuiditas (*current ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat angka-angka dan di analisis menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat

a. *Return On Assets (ROA)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Kasmir (2008;202) menyebutkan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets*

digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan

dalam aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perputaran kas (X_1)

Perputaran Kas (X_1), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kas, dimana semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan kas nya. Rasio perputaran kas dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

b. Likuiditas (X_2)

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Brigham dan Houston (2012;134) “Rasio Likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi asstes lancar dengan kewajiban lanvcar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$$

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Farmasi periode 2012-2016

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2017 s/d Maret 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian November 2017 s/d Maret 2018

No	JenisKegiatan	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1	RisetAwal						
2	PengajuanJudul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Bimbingan						
5	Seminar Proposal						
6	PenyusunanSkripsi						
7	SidangMejaHijau						

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016;61) Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 yaitu 10 perusahaan. Berikut 10 Populasi perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
8	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
10	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2012;116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan di audit selama 2012-2016
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai 2016 lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 7 perusahaan dari 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016.

Berikut nama-nama perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Farmasi yang Terdaftar
Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
3	MERK	PT. Merk Tbk
4	SCPI	PT. Merk Sharp Dhome Pharma Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
6	SQBB	PT. Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal adalah data yang dicari secara simultandengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen perputaran kas, dan *curret ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan :

1. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu Perputaran Kas (X_1), dan Likuiditas (X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Assets* (Y). Sugiyono (2012) menyatakan secara umum model regresi ini dapat di tulissebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi

x₁ = Perputaran Kas

x₂ = Current Ratio

Metode Regresi Linear Berganda merupakan regresi yang menghasilkan estimator yang terbaik (*best linear estimate*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

b. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekta garis diagonal atau

tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Garis Normal *P-Plot*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekita garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau rafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikut arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.

2. Uji *Kolmogrov-Smirnov*

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variable independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik. Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogrov-Smirnov* ini adalah jika asymp.Sig (2-tailed) $>0,05$ (α = tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

1. Bila $VIF > 5$, maka terdapat multikolinieritas
2. Bila $VIF < 5$, maka tidak dapat multikolinieritas
3. Bila Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila Tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual sat pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homodkedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang , melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t

dengan kesalahan pada periode ke-t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson (D-W)*. Durbin-Watson hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (*First order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independe.

Penilaian terjadi autokorelasi dapat digunakan dengan melihat kriteria sebagai berikut ini :

1. Jika nilai $0 < d < 2$ berarti ada autokorelasi positif, berarti ada autokorelasi positif.
2. $4 - 2d < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - 2d < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Jika $d < 2 < 4 - 2d < d < 2$ atau $4 - 2d < d < 4 - 2d$, pengujian tidak meyakinkan

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi

hubungan antara variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap

1. Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel **bebas(X) dengan variabel terikat (Y)**

$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambil Keputusan

H_0 diterima jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (pvalue) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output.

Program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujian sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Perputaran Kas, dan Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 53 perusahaan, kemudian yang memenuhi kriteria sampel perusahaan dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan. Berikut adalah nama perusahaan yang dipilih menjadi onjek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1

Sampel Perusahaan Farmasi yang Terdaftar

Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria tbk
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
3	MERK	PT. Merk tbk
4	SCPI	PT. Merk Sharp Dhome Pharma Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
6	SQBB	PT. Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. Perhitungan Rasio Keuangan

a. *Return On Assets (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* atau sering disebut juga

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut ini adalah tabel *Return On Assets* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Return On Assets
Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	ROA					Jlh	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	DVLA	0,14	0,11	0,07	0,08	0,10	0,49	0,10
2	INAF	0,04	-0,04	0,00	0,00	-0,01	-0,01	0,00
3	MERK	0,19	0,25	0,25	0,22	0,21	1,12	0,22
4	SCPI	-0,03	-0,02	-0,05	0,09	0,10	0,10	0,02
5	PYFA	0,04	0,04	0,02	0,02	0,03	0,14	0,03
6	SQBB	0,34	0,35	0,36	0,32	0,34	1,72	0,34
7	TSPC	0,14	0,12	0,10	0,08	0,08	0,53	0,11
	Jumlah	0,85	0,81	0,75	0,82	0,85	4,08	0,82
	Rata-Rata	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,58	0,12

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dapat dilihat dari tabel diatas, di tahun 2012-2016 pada perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi adalah sebesar 0,12%. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi adalah PT Thaiso Pharmaceutical Indonesia dengan rata-rata sebesar

0,34% kemudia PT Merk Tbk dengan rata-rata 0,22% dilanjut dengan PT Tempo Scan Pasific dengan nilai rata-rata sebesar 0,11%. Adapun perusahaan dengan nilai terendah yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk sebsar 0,00% dan PT Merk Sharp Dhoem Pharma hanya sebesar 0,02%.

Dari nilai rata-rata *Return On Assets* perusahaan mengalami profitabilitas yang cenderung tetap di tahun 2012,2013,2015,2016 sebesar 0,12% dengan penurunan 0,11% ditahun 2014.

a. Peputaran Kas

Variabel Bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitia ini adalah Perputaran Kas yang didalamnya berupa total hasil perbandingan antara penjualan dan rata-rata kas. Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Kas pada masing-masing Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016

Tabel IV.3
Perputaran Kas
Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	PERPUTARAN KAS					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	DVLA	3,15	3,19	3,20	3,78	4,20	61,15	3,50
2	INAF	7,03	8,14	8,40	9,87	10,19	73,41	8,73
3	MERK	5,53	7,10	5,14	5,85	6,16	242,83	5,96
4	SCPI	10,18	13,69	32,48	76,01	80,69	458,25	42,61
5	PYFA	42,22	46,00	53,11	52,04	51,83	258,86	49,04
6	SQBB	2,21	2,43	2,84	2,94	3,24	36,67	2,73
7	TSPC	3,98	4,12	4,51	4,91	5,49	608,86	4,60
Jumlah		74,30	84,67	109,68	155,40	161,80	1.740,03	117,17
Rata-Rata		10,61	12,10	15,67	22,20	23,11	83,69	16,74

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Bila dilihat dari tabel diatas, di tahun 2012-2016 pada perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan ataupun

penurunan, dapat dilihat bahwa rata-rata Perputaran Kas pada perusahaan Farmasi adalah sebesar 16,74%. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah PT Thaiso Pharmaceutical Indonesia yaitu sebesar 2,73% dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi ada pada PT Pyridam Farma sebesar 49,04% .

Selain itu juga dapat dilihat dari nilai rata-rata Perputaran Kas perusahaan Farmasi pertahun mengalami peningkatan tertinggi di tahun 2016 sebesar 23,11% dan nilai perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 10,61%.

b. Likuiditas (*Current Ratio*)

Variabel Bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Likuiditas (*Current Ratio*)
Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2016

NO	EMITEN	CURRENT RATIO					Jumlah	Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	DVLA	4,31	4,24	5,18	3,52	2,85	20,11	4,02
2	INAF	2,10	1,27	1,30	1,26	1,21	7,14	1,43
3	MERK	3,87	3,98	4,59	3,65	4,22	20,30	4,06
4	SCPI	2,72	2,61	2,45	1,28	5,34	14,39	2,88
5	PYFA	2,41	1,54	1,63	1,99	2,19	9,76	1,95
6	SQBB	4,85	4,97	4,37	3,57	3,37	21,14	4,23
7	TSPC	3,09	2,96	3,00	2,54	2,65	14,25	2,85
Jumlah		23,36	21,56	22,52	17,81	21,83	107,09	21,42
Rata-Rata		3,34	3,08	3,22	2,54	3,12	15,30	3,06

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Bila dilihat dari tabel diatas, tahun 2012-2016 pada perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami peningkatan dan penurunan. Dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Farmasi adalah sebesar 3,06, perusahaan dengan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada PT Thaiso Pharmaceutical Indonesia sebesar 4,23 sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata terendah terjadi pada PT Indofarma Tbk sebesar 1,43.

Selain itu juga dapat dilihat dari nilai rata-rata *current ratio* perusahaan pertahun, dari nilai rata-rata *Current ratio* perusahaan yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2012 sebesar 23,36 dan nilai *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 17.81.

A. Analisi Data

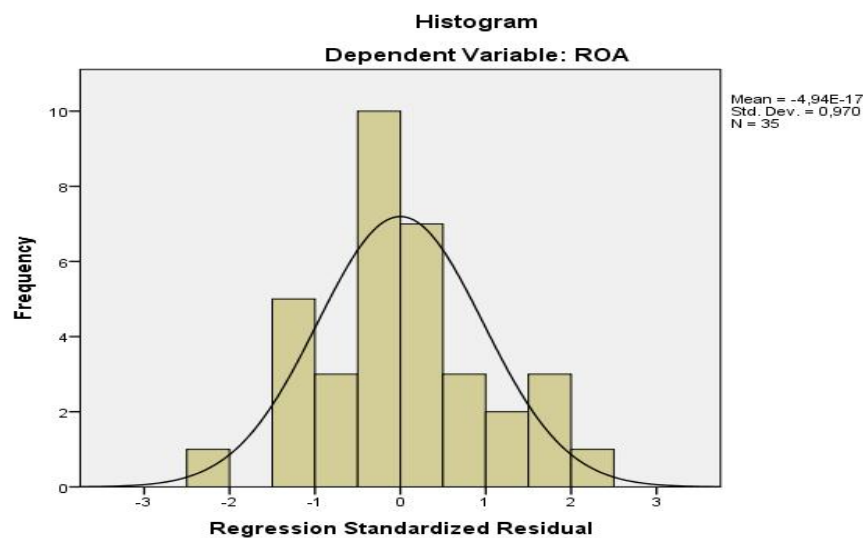
Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisi regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolenearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat grafik probability plot.

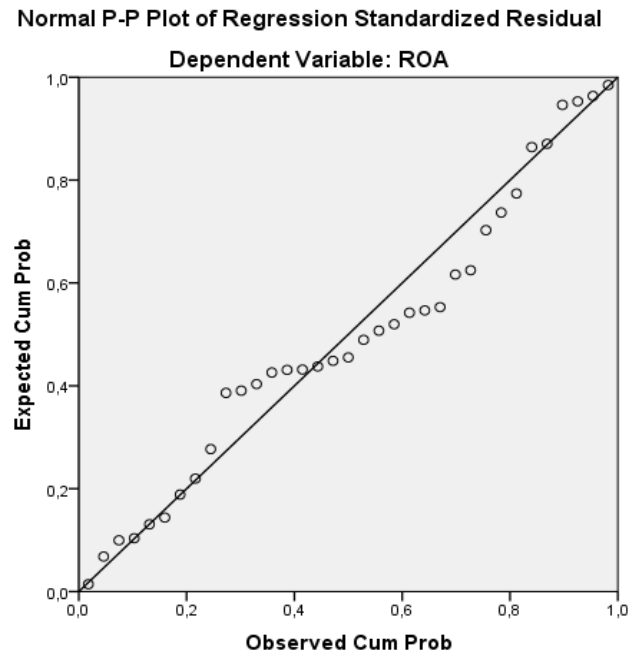
1. Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Data
Grafik Histogram
Sumber : Hasil SPSS Versi 22

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula

hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.2 dibawah ini.



Gambar IV.2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berikut ini dapat dilihat grafik probability plot hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 22 adalah sebagai berikut :

Pada Gambar IV.2 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar di sekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35
	Std. Deviation	.0000000
		8.55629226
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.126
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah SPSS 22

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,131 dan signifikasi pada 0,135. Nilai signifikasi ternyata lebih besar dari 0,05. Jika signifikasi nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk di teliti.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (Gujarati, 2003;Santoso,2000,Arief,1993) dalam Azuar Juliandi,dkk (2014;161) cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor invlasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation factor* (VIC)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1 / Tolerance$).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PERPUTARAN KAS	,915	1,093
CURRENT RATIO	,915	1,093

a. Dependent Variable: ROA

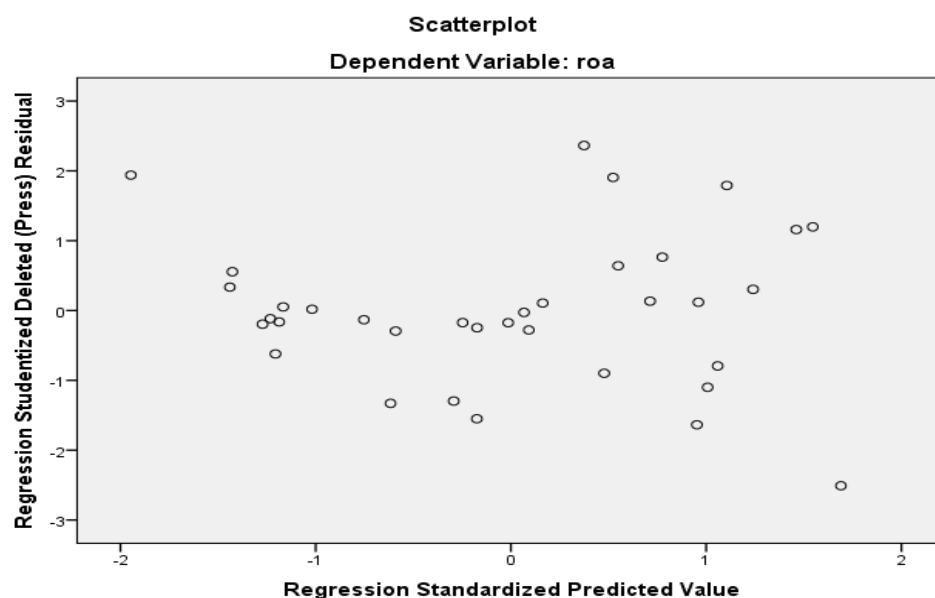
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Perputaran Kas (X_1) sebesar 1,093, dan *Current Ratio* (X_2) 1,093. Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada Perputaran Kas (X_1) sebesar 0,915, dan *Current Ratio* (X_2) 0,915, dari masing-masing variabel ini *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance*. Setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai

VIF lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

1. Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang diatur (berkembang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Scatterplot

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatasdan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterikedastisitas. Hal ini dapat disimpulkam bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipaka untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *peputaran kas, dan current ratio (CR)*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengangguan pada suatu periode dengan terdapat autokorelasi dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tbel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan SPSS *versi 22.0*.

Tabel IV.7
Model Summary^b
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.711 ^a	.506	.475	8.81962	2.019

a. Predictors: (Contstant), Current Ratio, Perputaran Kas

b. Dependent Variabel: ROA

Tabel IV.8
Tabel Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada Autokorelasi

Sumber : Ghozali (2005)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi didapatkan nilai DurbinWatson statistiknya sebesar 2,019 yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi karena dalam kisaran 1,55 – 2,46. Dengan demikian nilai Durbin Watson sebesar 2.019 bebas dari autokorelasi.

1. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisi data digunakan analisi regresi linear berganda. Dimana analisi berganda untuk mengetahui pengaruhmasing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

Tabel IV.9
Tabel Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-5.991	4.648	
Perputaran Kas	-.001	.001	-.174
Current Ratio	.063	.013	.641

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang di olah SPSS versi 22.0

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji regresi berganda maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a Konstanta	=	-5.991
<i>Perputaran kas</i>	=	-0.01
<i>Current Ratio (CR)</i>	=	0.063

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$\text{ROA} = -5.991 - 0.01X_1 + 0.063X_2$$

Keterangan:

1. Konstant (a) bernilai -5.991 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Asset* telah mengalami penurunan sebesar -5.991 atau sebesar -5.991%
2. Koefisien Regresi Perputaran Kas (X_1) sebesar -0.01 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila perputaran kas dinaikkan 100% maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0.01 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_2) sebesar 0.063 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* atau sebesar 0.063% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *perputaran kas*, *current ratio* terhadap variabel dependen *return on asset* yang ditunjukkan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang bertanda negatif mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam pengaruh variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s = 0$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : r_s \neq 0$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengembalian keputusan :

Hoditerima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Hoditolakjika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data

SPSS *for windows versi 22,0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.991	4.648		-1.289	.207
	Perputaran Kas	-.001	.001	-.174	-1.337	.191
	Current Ratio	.063	.013	.641	4.930	.000

a. Dependen Variaber: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22.0

Hasil penelitian uji t pada tabel diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 22.0. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35-2=33$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1.337$$

$$t_{tabel} = 1.689$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

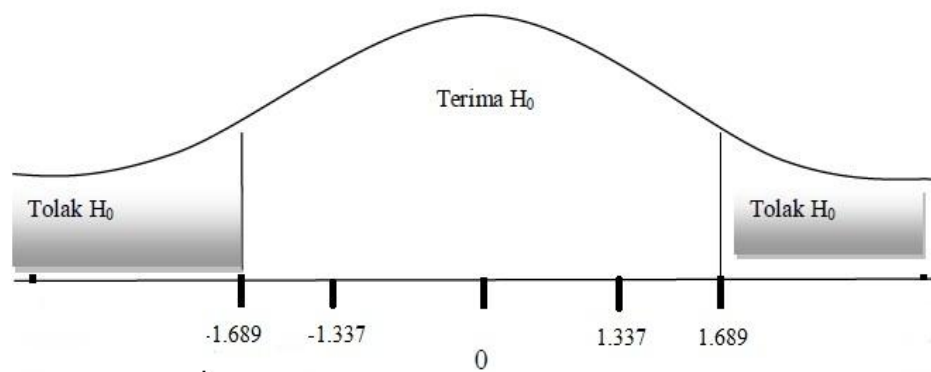
Ho diterima jika : $-1.689 \leq t_{hitung} \leq 1.689$, pada $\alpha = 0,05$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 1.689$ atau $-t_{hitung} < -1.689$

Ha diterima bila : 1. $t_{hitung} > 1.689$

: 2. $-t_{hitung} < -1.689$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian parsial pengaruh antara Perputaran Kas terhadap *Return On Aset (ROA)* diperoleh t_{hitung} adalah -1.337 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.337 > 1.689$). dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *perputaran Kas* terhadap *Return On Aset (ROA)*. Nilai t_{hitung} sebesar -1.337 dengan arah hubungan yang negatif antara Perputaran Kas terhadap *Return On Aset (ROA)* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Perputaran Kas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Aset (ROA)*

Uji t di gunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Aset (ROA)*. Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 22.0 untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$. Maka di peroleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 4.930$$

$$t_{tabel} = 1.689$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

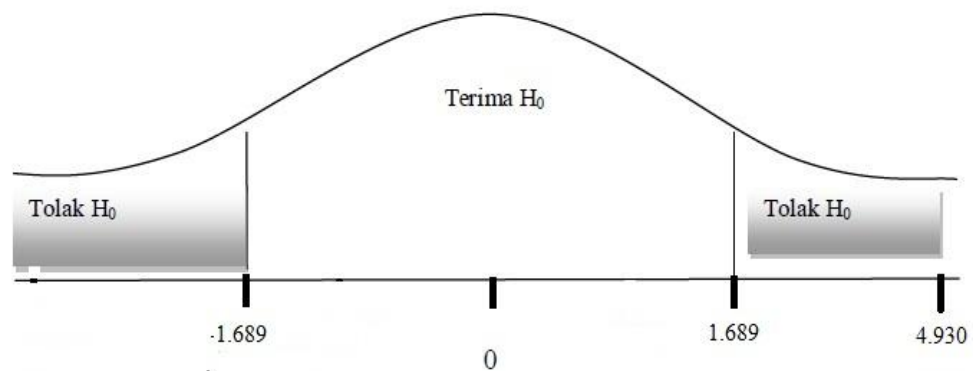
H_0 diterima jika : $-1.689 \leq t_{hitung} \leq 1.689$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.689$ atau $-t_{hitung} < -1.689$

H_a diterima bila : 1. $t_{hitung} > 1.689$

: 2. $-t_{hitung} < -1.689$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



GAMBAR IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 4.930 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.689. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($4.930 > 1.689$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterim. Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F

Uji statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

Ho = tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas , dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)*

Ha = ada pengaruh signifikan Perputaran Kas, dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kriteria Pengujian :

- Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Tabel Pengujian F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2546.741	2	1273.371	16.370	.000 ^b
	Residual	2489.145	32	77.786		
	Total	5035.886	34			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), current ratio, perputaran kas

Sumber : data yang diolah dengan *SPSS versi 22.0*

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

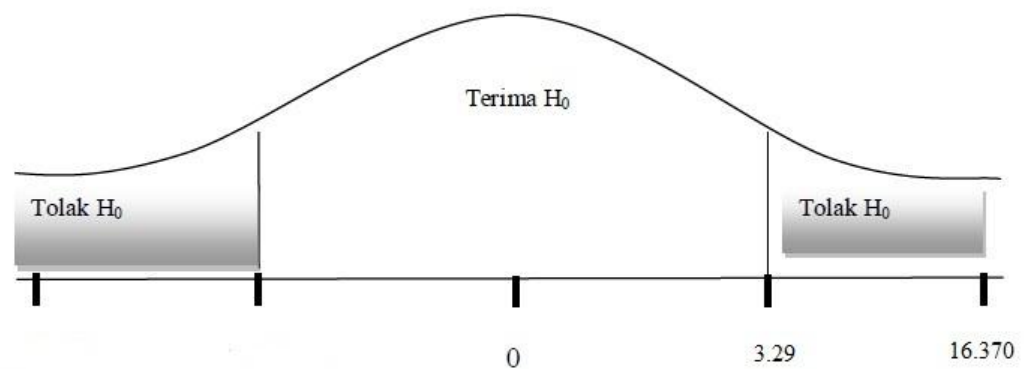
$$F_{hitung} = 16.370 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 32$ adalah sebesar 3.29. selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3.29 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3.29$ atau 2. $-F_{hitung} < -3.29$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas di dapat F_{hitung} sebesar 16.370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.29. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.370 > 3.29$) dan mempunyai signifikansi $0,000 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas dan *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya penaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase pengaruh Perputaran Kas, dan Likuiditas (*Cirrent Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) maka dapat diketahui uji determinasi.

Tabel IV.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.475	8.81962

a. Predictors: (Constant), current ratio, perputaran kas

b. Dependent Variable: roa

Sumber data sekunder : Data yang telah di oleh dengan SPSS versi 22.0

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.711 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset (ROA)* (Variabel Dependen) dengan Perputaran Kas, dan *Current Ratio* (Variabel Independen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,711 \times 100\%$$

$$D = 71.1\%$$

Tingkat hubungan yang sangat kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi.

Tabel IV.13
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 183)

Nilai Adjusted R Square (R_2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,711. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* (Variabel Dependen) mampu dijelaskan oleh Perputaran Kas dan *Current Ratio (CR)* (variabel independen). Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 8.81962 atau 8.82 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Asset*.

Nilai *R-Square* diatas sebesar 7.1% berarti bahwa variasi nilai *Return On Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai Perputaran Kas, dan *Current Ratio*. dengan kata lain kontribusi Perputaran Kas, dan *Current Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebesar 71.1% sedangkan sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisi hasil temuan penelitian ini adalah hasil analisis mengenai hasil temuan terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, hal ini menunjukkan makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

“Sudana (2011;214) mengungkapkan tentang kas sebagai berikut:

Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. Ada beberapa motivasi perusahaan menyediakan kas, yaitu : untuk transaksi, spekulasi, berjaga-jaga dan kompensasi”. Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagikelangsungan bebrbagai transakti atau kegiatan ekonomi di dalam perusahaan.

Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas. Dengan kata lain, apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya perputarn kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* , hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Musmini (2013) menyimpulakn bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh current ratio (CR) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 4.930 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.689. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($4.930 > 1.689$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wayan (2014) dan Hantono (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas di dapat F_{hitung} sebesar 16.370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.29. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.370 > 3.29$) dan mempunyai signifikansi $0,000 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Perputaran Kas dan *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan Perputaran Kas , dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan *likuiditas (current ratio)* terhadap *profitabilitas (return on asset)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 201-2016 dengan 7 sampel perusahaan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Signifikan antara variabel perputaran kas terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periodem 201-2016.
3. Ada pengaruh signifikan antara variabel Perputaran kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Inodnesia periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan hasl kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penliti membeikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kreditur, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman bagi perusahaan
2. Bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan *Perputaran Kas* dan *Return On Asset* yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui *Perputaran Kas dan Return On Asset* akan dapat dilihat kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* untuk memperoleh hasil yang maksimal.
4. Untuk peneliti berikutnya, penulis hendaknya memperpanjang periode penelitian terhadap *Return On Asset (ROA)* untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan lebih signifikan.
5. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel independen yakni *Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio)* untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Fahmi, Irham, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-1 September 2012. Bandung:Alfabeta

Fahmi, Irham, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* . Edisi Pertama. Jakarta:Mitra Wacana Media.

Harahap, SofyanSyafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. PT.Bumi Aksara, Jakarta

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Munawir, 2014 *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Husnan, Pudjiastuti (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke3 Jakarta:Rajawali press

Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi 4

Yo, Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta; Erlangga.

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta

Syafrida, Hani (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. in Mediagyakarta; BPEE

Wild,Subramayan dan Hasley (2005).*Financial Statement Analysis*. Analisis Laporan Keuangan, buku 2, edisi 8, Jakarta; Salemba Empat.(Penerjemaah;Yanivi S.Bachtiar dan S.Nurwahyu Harahap)

Jurnal :

Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013).”Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012”*Jurnal Akuntansi Profesi* vol.3 No.2,Desember 2013;142-152

Kun Muflihati,Hening Widi Oetomo;”Pengaruh Perputaran Kas,Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakar Ternak”.*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Sarjito Surya, Ruli Ruliana,Dedi Rossidi Soetama;2017”Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas”.*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STAN) Indonesia Mandiri”* vol.10(2), Oktober 2017;313-332

Attia Munadhiroh, Nurchayati. 2015. “Pengaruh Arus Kas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI). “*Alumni Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang*.